

**PENERAPAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA
KELAS III SDN 003 SUNGAI RAYA MERAL
KARIMUN KABUPATEN KARIMUN**



Oleh :

ERMA YUSRITA

NIM. 10911009309

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA
KELAS III SDN 003 SUNGAI RAYA MERAL
KARIMUN KABUPATEN KARIMUN**

Skripsi
Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh :

ERMA YUSRITA

NIM. 10911009309

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

**Erma Yusrita(2012) : PenerapanMetodeIqra’
DalamMeningkatkanKemampuanMembaca Al-
Quran PadaSiswaKelas III SDN 003 Sungai Raya
MeralKarimun.**

Keberhasilan proses pembelajaran di kelasbagianditentukanolehstrategipembelajaran. Olehkarenaitu, setiapakanmengajar gurudiharuskanuntukmenerapkanstrategiataumetodetertentudalampelaksanaanpembelajaran. Penelitianiniberdasarkanpermasalahan, “Bagaimanakahupayapeningkatankemampuanmembaca Al-Qur’an padamatapelajaran Al-Qur’an Haditskelas3 SDN 003 Sungai Raya MeralKarimundenganmenggunakanmetodeIqra’?”.

Adapuntujuan daripenelitianiniadalah, untukmengetahuiupayapeningkatankemampuanmembaca Al-Qur’an padamatapelajaran Al-Qur’an Haditskelas3 SDN 003 Sungai Raya MeralKarimundenganmenggunakanmetodeIqra.

Penelitianinimenggunakanpenelitianindakan (*action research*) sebanyaktigasiklus.Setiapsiklusterdiridariempattahapyaitu: *rancangan*, *kegiatan dan pengamatan*, *refleksi*, dan *revisi*. Sasaranpenelitianiniadalahsiswakelas3 SDN 003 Sungai Raya MeralKarimun.Data yangdiperolehberupahasiltesformatif, lembarobservasikegiatanbelajarmengajar. Dari hasilanalisisdidapatkanadanyapeningkatandari pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III. Padatindakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, kemampuanmembacadariseluruhsiswakelas 3 SDN 003 Sungai Raya mencapai 61,6%, padatindakan siklus II mengalamipeningkatanmenjadi 68,6%. Sedangkanpadatindakan siklus III jugamengalamipeningkatan yang cukupsignifikanyaitumencapai 71,8%.

Berdasarkanhasilanalisispenelitiantindakan kelasini, makadapatdisimpulkanbahwapenerapanmetodeIqro’ dapatmeningkatkan kemampuanmembaca Al Quran padasiswakelas 3 SDN 003 Sungai Raya MeralKarimun.

Kata Kunci: KemampuanMembaca , Al-Qur’an Hadits, Iqra’.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Penerapan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun”*. Dan sholawat dan salam tidak lupa pula disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW semoga dengan bersholawat kepadanya kita mendapatkan syafaat-Nya kelak.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan, sertadukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus sebagai pembimbing yang banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesai penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
4. Teristimewanya buat keluarga terutama suami tercinta (Syafrizal) dan anak tersayang (M.Rezky .S) yang telah memberikan dukungan moral serta tidak henti-hentinya mendo'akannya.

5. Buat teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi kepada peneliti. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.....

Pekanbaru, Mei 2012

Penulis,

Ermayusrita

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. DefenisiMasalah.....	8
C. RumusanMasalah	9
D. TujuandaanManfaatPenelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KerangkaTeoritis	11
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Indikator Penelitian	33
D. Hipotesis Tindakan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. SubjekdanObjekPenelitian	43
B. TempatPenelitian.....	43
C. RancanganPenelitian	43
D. JenisdanTeknikPengumpulan Data	52
E. Analisis Data	54
F. ObservasidanRefleksi.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	57
B. HasilPenelitian	64
C. Pembahasan	99
D. Data Pengujian Hipotesis	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penentuan Taraf Keberhasilan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa	41
Tabel 2	: Data Keadaan Guru dan Pegawai SDN 003 Sungai Raya Tahun Ajaran 2011/2012	59
Tabel 3	: Rekap Data KeadaanSiswa-Siswi SDN 003 Sungai RayaTahunAjaran 2011/2012	60
Tabel 4	: Data KeadaanSiswaKelas I SDN 003 Sungai RayaTahunAjaran 2011/2012Yang Diobservasi	61
Tabel 5	: JadwalPelajaranPendidikan Agama Islam Kelas III SDN 003 Sungai Raya MeralKarimunTahunAjaran 2011/2012	62
Tabel 6	: JadwalTindakanPembelajaran Baca Al-Quran SiswaKelas III SDN 003 Sungai Raya MeralKarimun	63
Tabel 7	: HasilObservasiAktivitas Guru PadaTindakanSiklus I	68
Tabel 8	: HasilObservasiAktivitasSiswaPadaTindakanSiklus I.....	70
Tabel 9	: HasilTesFormatifBelajarSiswaKelas III SDN 003 Sungai Raya (SIKLUS I)	72
Tabel 10	: KategoriKlasifikasiStandarHasilBelajarSiswa (SIKLUS I).....	73
Tabel 11	: HasilObservasiAktivitas Guru PadaTindakanSiklus II	80
Tabel 12	: HasilObservasiAktivitasSiswaPadaTindakanSiklus II	82
Tabel 13	: HasilTesFormatifBelajarSiswaKelas III SDN 003 Sungai Raya (SIKLUS II)	84
Tabel 14	: KategoriKlasifikasiStandarHasilBelajarSiswa (SIKLUS II).....	85
Tabel 15	: HasilObservasiAktivitas Guru PadaTindakanSiklus III	92
Tabel 16	: HasilObservasiAktivitasSiswaPadaTindakanSiklus III	94
Tabel 17	: HasilTesFormatifBelajarSiswaKelas III SDN 003 Sungai Raya (SIKLUS III).....	96
Tabel 18	: KategoriKlasifikasiStandarHasilBelajarSiswa (SIKLUS III)	97

Tabel 19	: Rekapitulasi Hasil Belajar SiswaKelas III SDN 003 Sungai	
	Raya	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan arena transfer dan transformasi. Tujuan pendidikan dalam Islam merupakan arah yang selalu diusahakan oleh pendidik agar tercapai. Tujuan ini sangat penting artinya karena pada hakekatnya tujuan itu berfungsi sebagai pengakhir dan pengarah usaha, merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi, dan memberi nilai pada usaha-usaha tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat Bergama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan

¹Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, h. 7

bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Kedudukan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional adakalanya sebagai mata pelajaran dan adakalanya sebagai lembaga (satuan pendidikan). Sebagai mata pelajaran, istilah “Pendidikan Agama Islam” di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada dibawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Sosial dan Budaya (Pasal 37 ayat 1).²

Pada prinsipnya, tujuan pendidikan suatu komunitas atau bangsa biasanya bersumber dari falsafah hidup dan kepercayaan yang dianut oleh suatu bangsa. Karena kenyataannya bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan hasil filsafat dan kepercayaan suatu bangsa. Demikian juga dalam menentukan tujuan pendidikan Islam, tentunya sangat dipengaruhi oleh akidah umat Islam itu sendiri dan sumber ajarannya yakni Al-Quran dan Sunnah. Untuk itu, setiap usaha menentukan kebijakan apapun dalam pendidikan Islam harus selalu berangkat dari sumber utamanya.

²Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, h. 41-42

Menurut Ali Khalil, bahwa rumusan tujuan umum Pendidikan Islam harus dijabarkan dalam tujuan-tujuan khusus. Tujuan khusus ini haruslah merupakan pantulan dari filsafat Al-Quran tentang masyarakat, memelihara wadah lingkungan masyarakat dan perekonomian, dengan melihat tidak merusak bingkai hal-hal yang umum; harus sejalan dengan jiwa masa yang ia hidup dan dia tidak akan membodohkan manusia pada masa tertentu; memelihara tahap-tahap pertumbuhan manusia, kebutuhannya dan potensi-potensinya pada setiap tahap, dan bakat khusus setiap manusia; harus memelihara perkembangan lapangan pendidikan dalam arti membuka perkembangan pemikiran manusia.³

Sebagaimana yang tercantum pada Kurikulum 2004, bahwa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia

³Maragustam, 2010, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna : Falsafah Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Nuha Litera, h. 131

⁴*Ibid*, h. 8

dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

1. Ilmu Tauhid / Keimanan,
2. Ilmu Fiqih,
3. Al-Qur'an,
4. Al-Hadist,
5. Akhlak dan
6. Tarikh Islam.⁵

Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yaitu Aspek Alquran. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Swt kepada Rosulullah melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia. Untuk mengatur kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan, baik urusan di dunia maupun akherat.

Al-qur'an sangat penting bagi manusia untuk mengarahkan kehidupan agar tercapai keselamatan di dunia maupun di akherat, maka di dalam salah satu firman Allah mewajibkan mempelajari Al-Qur'an agar mendapatkan

⁵ Dedi Noviyanto. *Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam Di Sekolah : Karakteristik, Problematika, dan Solusinya*. (<http://blog.uin-malang.ac.id/dedinoviyanto/2011/10/19/aspek-aspek-pai-di-sekolah-karakteristik-problematika-dan-solusinya/>, 2011), h. 3, diakses tanggal 02 April 2012, pukul 23:21 wib

suatu kemampuan dalam membaca secara baik. Untuk memberikan pelajaran dan bimbingan pengajaran al-Qur'an terhadap anak-anak, maka diwajibkan bahwa belajar al-Qur'an itu hendaknya dari semenjak kecil. Kewajiban belajar membaca al-Qur'an ini dapat dilakukan secara formal di sekolah atau TPA dan informal di rumah. Kegiatan belajar membaca al-Qur'an di sekolah di sekolah khususnya di sekolah dasar, terdapat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam atau ada juga sebentar mata pelajaran MMA (membaca menulis al-Qur'an).

Dengan demikian anak-anak pada usia 5 dan 6 tahun tersebut baru diperkenalkan huruf-huruf al-Qur'an dan cara membacanya sesuai dengan tajwidnya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar mampu atau dapat di suruh membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, merupakan langkah awal pemahaman ajaran-ajaran Islam untuk di amalkan dalam setiap segi kehidupan sehari-hari. Kewajiban belajar membaca al-Qur'an dapat dilakukan secara formal di sekolah atau secara informal di rumah, oleh karena itu pentingnya siswa atau anak-anak terutama sekolah dasar untuk belajar membaca al-Qur'an.

Kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an merupakan ketrampilanyang penting sekali untuk dimiliki oleh setiap anak pada fase awal guna untuk memahami isi kandungan al-Qur'an. Karena membaca al-Qur'an jugamemiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya dengan ibadah bagi kaummuslim terutama solat. Karena sholat tidak sah hukumnya bila memakai bahasa selain bahasa al-Quran (Bahasa Arab). Pentingnya

membaca iniditegaskan oleh Ibnu Sina, bahwa ketrampilan membaca al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut jugaditegaskan oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun, kemampuan siswa kelas III dalam membaca Al Qur'an masih rendah, terutama dari aspek melafalkan kata dan kalimat dalam Al Quran dengan baik dan benar. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar sebelumnya ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai yaitu dengan skor rata-rata kelas 6,8 atau ketuntasan baru 67%. Sementara ketuntasan yang diharapkan adalah 85%. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi lebih banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Metode pembelajaran yang kurang tepat,
2. Model pembelajaran kurang menarik,
3. Kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal.

Namun dari beberapa faktor tersebut, berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki. Dimana metode yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif siswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran BTA belum maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun adalah metode *Iqra'*. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya.

Sedangkan anak didik adalah subjek yang menerima pelajaran/ilmu pengetahuan dari guru. Ilmu pengetahuan adalah alat yang sangat penting dalam proses itu. Tanpa ilmu pengetahuan proses itu tidak akan berlangsung, sebab ilmu pengetahuan adalah substansi proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari, bahwa ilmu pengetahuan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran dan bahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang, yakni tujuan pendidikan Nasional. Kemudian dalam proses interaksi belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh seorang guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan.⁶

Penerapan metode CBSA dengan seperangkat buku pedomannya yang diberi nama "IQRA" yang terdiri dari enam jilid, inilah metode modern dalam pengajaran Al-qur'an yang sedang dipopulerkan di beberapa daerah di Indonesia. Metode IQRA ini pun sudah diterapkan dalam proses interaksi

⁶Fadliyanur. Pengelolaan Pengajaran Bahasa Arab, diakses dari http://fadliyanur.multiply.com/journal/item/37?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem, pada tanggal 04 April 2012, pukul 11:14 wib

belajar mengajar disekolah, terutama di Sekolah Dasar untuk bidang studi Al-qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran dengan judul penelitian yaitu : **“Penerapan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun.”**

B. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan informasi tentang istilah yang digunakan yang terkait langsung dengan variabel penelitian. Definisi istilah berguna untuk memperjelas kata-kata/istilah yang digunakan dalam penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap sebuah konsep.⁷

Berdasarkan uraian diatas, untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu :

1. Metode Iqra adalah salah satu metode belajar mengajar Al-qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan membaca Al-Qur'an".⁸
2. Kemampuan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁹ Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun membaca Al-Qur'an, yang

⁷Helmiati, dkk, 2010,*Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas : Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, h. 32

⁸As'ad Humam, 2000,*BUKU IQRO', Cara Cepat Belajar Al-Qur'an Jilid 1*, Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta

⁹Ramayulius, 2008,*Metode Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, h. 37-43.

dijabarkan melalui Kompetensi Dasar (KD) yaitu “Membaca Kalimat Dalam Al-Quran”.

3. Membaca Al-Quran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca kitab suci Alquran.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

“Bagaimanakah Penerapan Metode *Iqra* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun melalui penerapan metode *Iqra*”.

¹⁰<http://wiki.bestlagu.com/islam/173436-budaya-baca-tulis-al-qur-masyarakat-sulawesi-selatan.html>

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa.

Agar siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik makhraj dan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Bagi Guru.

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sederhana, mudah dan praktis, tetapi mampu meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bisa diterapkan oleh para pendidik di sekolah, dan diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti.

Sebagai seorang calon guru, peneliti dapat mempersiapkan diri untuk melatih serta mengembangkan kemampuannya dengan menerapkan metode Iqra', sebagai bekal dan sarana untuk memasuki dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Iqra'

a. Pengertian Metode Iqra'

Metode *iqra'* adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada mata pelajaran PAI pada aspek al-Qur'an, yang mana mempelajari al-Qur'an terlebih dahulu yang dipelajari adalah tentang bacaannya.¹

Maksudnya, metode *iqra'* adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya.

Pembelajaran ini dapat dilakukan dalam kelompok atau individu, mengingat nama dan arti metode ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah SWT yang pertama, surat al-'Alaq ayat satu yang berbunyi '*Iqra'* *bismirabbilkallzi khalaq*'. Isi kandungan ayat tersebut adalah perintah membaca'.

¹Yusuf Mukhtar, dkk, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Keagamaan, h.9

b. Ciri-Ciri dan Prinsip Metode Iqra'

1) Ciri-ciri Metode *Iqra'* adalah :

- a) Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkealkannama-nama huruf hijaiyah.
- b) Dengan cara belajar siswa aktif, maksudnya yangditekankan di sini adalah keaktifan siswa bukan guru.
- c) Lebih bersifat individual.

2) Prinsip-prinsip Metode *Iqra'* adalah :

- a) Tariqat Assntiyah(penguasaan/ pengenalan bunyi).
- b) Tariqat Attadrij(pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit).
- c) Tariqat Muqarranah (pengenalan perbedaan bunyi padahuruf yang hampir memiliki makhraj yang sama).
- d) Tariqat Latifatil Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan).

Tujuan model pembelajaran al-Qur'an dengan metode *iqra'*adalah menciptakan situasi memacu keberhasilannya melaluiindividu, kelompok ataupun secara klasikal.

Metode *iqra'* dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran, yaitu :

- 1) Kemampuan memiliki pengetahuan.
- 2) Kemampuan memiliki keterampilan.
- 3) Pengembangan keterampilan.

c. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Metode Iqra'

Unsur-unsur metode *iqra'* dalam pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi perlunya mempelajari al-Qur'an.
- 2) Para siswa harus mengerti tujuan mempelajari al-Qur'an.
- 3) Para harus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya untuk keterampilan membaca al-Qur'an.
- 4) Para siswa harus mengetahui bahwa membaca al-Qur'an yang baik. Lancar dan benar termasuk ibadah.
- 5) Para siswa harus tahu kebenaran membaca al-Qur'an sangat penting terutama dalam ibadah shalat.

d. Isi buku Iqra mulai dari jilid 1 sampai jilid VI

- 1) Buku Iqra jilid 1
 - a) Pengenalan bacaan huruf-huruf hijaiyah yang berbaris fathah sekaligus makhroj hurufnya, seperti :

أ ب ت ث ج ح خ ي

- b) Membedakan bacaan huruf-huruf tertentu, seperti :

أ - ع ج - ز ذ - ظ ط - ض

- c) Membaca huruf-huruf secara acak, seperti :

أ ب ت ث ب

2) Buku Iqra jilid 2

- a) Pengenalan tanda panjang, seperti :

بَا سَجَى تَا

- b) Pengenalan huruf sambung, seperti :

خَطْبَ جَعَلَ

3) Buku Iqra jilid 3

- a) Pengenalan tanda baca kasroh dan tanda baca panjang sekaligus memperkenalkan tanda sukun, seperti :

اِ هِ يِ نِيْ

- b) Pengenalan tanda baca dhommah dan tanda baca panjang, seperti :

بُوْ بٌ لُوْ هُ

4) Buku Iqra jilid 4

- a) Pengenalan bacaan tanwin, seperti :

اِ اُ اً, بٌ بٍ بْ

- b) Pengenalan Nun dan Mim sukun, seperti :

اَنْ اِنْ اُنْ اَمْ اِمْ اُمْ

- c) Pengenalan huruf Qolqolah dan cara membacanya, seperti :

اَبْ اَجْ اَذْ اَطْ حَسْبُكُمْ اَقْلَامُ

- d) Perbedaan Hamzah sukun (ء) dengan Äain sukun (غ),
dan kaf sukun dengan Qaf sukun, seperti :

تَأْكُلُ أَعْمَى أَكْرَمَ أَقْوَامٍ

5) Buku Iqra jilid 5

- a) Pengetahuan bacaan waqaf, seperti :

نَسْتَعِينُ أَبَدًا

- b) Pengenalan bacaan panjang 5-6 harakat, seperti :

لَا أَعْبُدُ وَلَا الضَّالِّينَ

- c) Pengenalan bacaan tasydidi, seperti :

أَنْ عَمَّ تُمْ إِنَّ

- d) Pengenalan bacaan dengung, seperti :

خَيْرٌ نِسَاءً مِنْ مَقَامٍ

- e) Pengenalan bacaan yang tidak dengung, seperti :

مِنْ رُسُلِهِ خَيْرٌ لَكُمْ

- f) Pengenalan Alif Lam Syamsyiah, seperti contoh :

وَالنَّاسُ وَالنَّهَارُ

- g) Pengenalan Alif Lam Qomariyah, seperti :

الْقَمَرُ الْمُؤْمِنُ الْعَلِيمُ

- h) Pengenalan bacaan lafaz “Allah” yang sebelumnya berharakat fathah dan dhommah, seperti contoh :

رَسُولُ اللَّهِ تَأْتِيهِ إِنَّ اللَّهَ

- i) Pengenalan bacaan lafaz “Allah” yang sebelumnya berharakat kasrah, seperti contoh :

بِسْمِ اللَّهِ بِ اللَّهِ

6) Buku Iqra jilid 6

- a) Pengenalan Nun sukun atau tanwin bila bertemu dengan huruf Wau dibaca dengan dengung, seperti :

مِنْ وَاحِدٍ حَيًّا وَنَبَاتًا أَنْ يُؤَصِّلَ

- b) Pengenalan Nun sukun atau tanwin bila bertemu dengan huruf Ba seperti Mim mati, seperti :

مِنْ بَعْدٍ أَبَدًا يَمَا رَسُولُ يَمَا

- c) Pengenalan Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf yang lima belas, maka dibaca samara-samar, seperti contoh :

ت ت ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك
أَنْتُمْ مِنْ جُوعٍ

- d) Pengenalan bacaan waqaf lazim (م), Muthlaq (ط), jaiz (

ج) Qif (قف), La Waqfa Fihi (لا), seperti :

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ

- e) Pengenalan bacaan huruf-huruf Qolqolah yang bertasydid biladiwaqofkan, seperti :

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Untuk mengetahui kemampuan siswa apakah telah menguasai materi pelajaran, maka pada tiap jilid diakhiri dengan EBTA. Siswa yang cepat menguasai materi, akan cepat pula menyelesaikan buku Iqra'nya.²

e. Cara Mengajarkan dengan Metode Iqra'

Susunan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *iqra'* sebagaimana diuraikan oleh Yusur Mukhtar, dkk (1996 :9) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru harus mengetahui kondisi awal siswa, agar dapat menentukan jilid berapa bagi siswa yang bersangkutan untuk mempelajarinya.
- 2) Guru menyimak satu persatu siswa yang sedang belajar sambil mencatat pada kartu prestasi siswa atau pada buku daftar nilai siswa.
- 3) Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja, tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.

²As'ad Human, *Op. cit*, h.1

- 4) Perlu menggunakan asisten atau menggunakan tutor sebaya yang sudah bisa membaca untuk membimbing teman-temannya yang lain dan mencatat prestasi pada kartu prestasi siswa.
- 5) Untuk beralih/pindah jilid (materi lain) ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah halaman lain cukup dengan guru pembimbing/tutor sebaya.
- 6) Bagi siswa yang lebih cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
- 7) Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pengenalan huruf.

Dilihat dari tujuh langkah pembelajaran di atas, maka terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Kemudian, dilanjutkan dengan langkah-langkah dimana siswa di bawah bimbingan guru bersama-sama untuk menyelesaikan/melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta menguji apa yang sudah dipelajari dengan usaha-usaha siswa itu sendiri.

Sedangkan menurut As'ad Human³, petunjuk pembelajaran Al-quran dengan menggunakan metode *Iqra'* adalah sebagai berikut:

- 1) Pada bahan ajar 1 s/d 8, guru mengajarkan bacaan langsung tanpa dieja, -yaitu tanpa dikenalkan terlebih dahulu nama-

³As'ad Human, *Op. cit*, h. 60

nama huruf, nama-nama harakat, tapi langsung dibaca A, Ba, Ta, Tsa dan seterusnya dengan suara pendek dan makhroj yang tepat.

- 2) Pada bahan ajar 9 s/d 12 dikenalkan huruf sambung, guru tidak mengenalkan huruf awal, tengah dan akhir, karena biasanya anak akan mengerti sendiri.
- 3) Pada bahan ajar 13 mulai dikenalkan bacaan mad/panjang, guru member contoh yang tepat dengan lagu, namun demikian apabila masih sulit untuk sementara boleh saja lebih dari dua harakat, yang penting bagi anak dapat membedakan mana panjang dan pendek.
- 4) Pada bahan ajar selanjutnya guru lebih menekankan pada praktek bacaan, hal-hal yang sifatnya teoritis (pengetahuan ilmu tajwid) diajarkan setelah siswa mampu tadarus Al-quran dengan lancar.
- 5) Pembelajaran berlangsung dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yaitu :
 - a) Siswa didorong untuk aktif.
 - b) Guru hanya menjelaskan dan member contoh bacaan pada pokok/sub bahasan saja.
 - c) Setelah siswa jelas dan dapat mengulang kembali dengan baik terhadap apa yang dicontohkan guru, selanjutnya

guru menyuruh siswa untuk membaca sendiri bahan latihan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- (1) Suruh satu atau dua siswa untuk membaca.
 - (2) Baru kemudian membaca bersama.
- d) Perhatikan bacaan siswa, apabila ada bacaan yang tidak benar segera guru memperbaikinya dengan cara memberi isyarat atau memberi titian ingatan jangan langsung menuntun.
 - e) Diusahakan ada kesempatan untuk saling ajar mengajar antara siswa dengan pemanfaatan tutor sebaya, adakan kelompok siswa.
- 6) Untuk membantu efektifitas pembelajaran tersedia alat peraga, berupa lembar-lembar bahan ajar yang diperbesar sehingga guru tidak usah menulis sendiri di papan tulis.
 - 7) Agar guru selalu mengingatkan siswa untuk belajar IQRA' dirumah/Madrasah Diniyah/ TP Al-Quran.

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqra'

Kelebihan dan kelemahan dalam pembelajarn Al-Quran dengan penggunaan metode *Iqra* adalah siswa lebih cepat dapat membaca.Sedangkan kelemahannya adalah siswa kurang mengenal nama-nama huruf hijaiyah, serta nama-nama tanda baca Al-Quran dan bentuk-bentuk penulisan Al-Quran.

Variasi model pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode *Iqra'*. Pada waktu guru menyajikan materi “membaca Al-Quran, yang digunakan adalah metode *Iqra'* dengan tujuan agar siswa mendapatkan keterampilan cepat membaca.

2. Al-Quran

a. Pengertian Al-Quran

Menurut bahasa, “Qur’an” berarti “bacaan”, pengertian seperti ini dikemukakan dalam Al-Qur’an sendiri yakni dalam surat Al-Qiyamah, ayat 17-18:⁴

“Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur’an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami. (Karena itu), jika kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikuti bacaannya”.

Adapun menurut istilah Al-Qur’an berarti: “Kalam Allah yang merupakan mu’jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah”.

Al-Qur’an adalah kalamullah, firman Allah ta’ala. Ia bukanlah kata-kata manusia. Bukan pula kata-kata jin, syaithan atau malaikat. Ia sama sekali bukan berasal dari pikiran makhluk, bukan syair, bukan sihir, bukan pula produk kontemplasi atau hasil pemikiran

⁴Harakatuna, *Definisi Al-Quran*, Diakses dari <http://harakatuna.wordpress.com/2008/09/17/definisi-al-quran/>, pada tanggal 04 April 2012, pukul : 11:35 wib

filsafat manusia. Hal ini ditegaskan oleh Allah ta'ala dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 3-4:

“...dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)...”.

Al-Qur'an itu diturunkan khusus kepada Nabi Muhammad saw. Sedangkan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad saw—seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa—tidak bisa dinamakan dan disebut sebagai Al-Qur'an. Demikian pula hadits qudsi[4] tidak bisa disamakan dengan Al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan Allah ta'ala kepada Nabi Muhammad saw dengan berbagai cara:⁵

- 1) Berupa impian yang baik waktu beliau tidur. Kadang-kadang wahyu itu dibawa oleh malaikat Jibril dengan menyerupai bentuk manusia laki-laki, lalu menyampaikan perkataan (firman Allah) kepada beliau.
- 2) Kadang-kadang malaikat pembawa wahyu itu menampakkan dirinya dalam bentuk yang asli (bentuk malaikat), lalu mewahyukan firman Allah kepada beliau.
- 3) Kadang-kadang wahyu itu merupakan bunyi genta. Inilah cara yang paling berat dirasakan beliau.

⁵ Harakatuna, *Ibid*, h. 4-5

- 4) Kadang-kadang wahyu itu datang tidak dengan perantara malaikat, melainkan diterima langsung dari Hadirat Allah sendiri.
- 5) Sekali wahyu itu beliau terima di atas langit yang ketujuh langsung dari Hadirat Allah sendiri.

b. Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an

1) Pengertian Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an

Sebelum mendefinisikan pengertian diatas, terlebih dahulu penulis akan menguraikan terlebih dahulu istilah tersebut.

a) Makna Proses

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “*processus*” yang berarti berjalan ke depan. Kata ini mempunyai makna langka atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan.⁶

Proses merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya dapat berhubungan (*interpenden*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses satu rangkaian kegiatan yang di dalamnya terjalin interaksi antar

⁶Muhibin Syah , 2001, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-6, h. 182

komponen-komponen yang ada, yang saling berhubungan erat antara satu sama lainnya guna menghasilkan sesuatu.

b) Makna Belajar

Belajar adalah proses menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku makhluk hidup sebagai hasil latihan, pendidikan dan pengalaman.⁷ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa-siswi baik ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Secara umum pengertian belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁸

Secara luas pengertian belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar

⁷ Save M Dagun, 2000, *Kamus Besar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Golo Riwu, Cet. Ke-2, h. 899

⁸ Muhibin Syah, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, Cet. I, h. 64

dimaksudkan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan menuju kepribadian seutuhnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar bukanlah pengumpulan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran, tetapi belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dalam lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

c) Makna Mengajar

Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁹ Jadi mengajar bukanlah semata-mata menyampaikan pelajaran kepada anak didik, tetapi sama halnya dengan belajar, mengajarpun sama hakikatnya, yaitu : suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar.

Dari pengertian istilah diatas, maka pengertian proses belajar mengajar Al-Qur'an merupakan suatu proses

⁹ Sardiman AM, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-7, h. 45

yang berkesinambungan dan terencana yang dilakukan guru dan murid yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas dalam suasana edukatif serta saling mempunyai hubungan timbal balik guna tercapainya tujuan belajar mengajar Al-Qur'an yang ditandai dengan berubahnya tingkah laku anak didik baik kognitif, afektif dan psikomotorinya, serta siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Juga dapat dikatakan bahwa, proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan formal (sekolah) dikatakan efektif apabila tujuan yang ditentukan oleh sekolah tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Kemampuan Baca/Membaca Al-Quran

1) Pengertian Kemampuan

Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani Indrawati, Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁰

Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulius kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu

¹⁰ Yuliani Indrawati, 2006, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, h. 47.

untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹¹

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah kemampuan siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun dalam menerapkan metode *iqro'* pada mata pelajaran Pendidikan Agama dalam hal mengenal, membaca, dan menulis Al-Quran, yang dijabarkan melalui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu “Mampu mempraktekkan bacaan dengan menggunakan tanda mad dengan benar dan tepat”.

2) Baca/Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

- a) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati);
- b) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;
- c) Mengucapkan;
- d) Mengetahui, meramalkan;
- e) Memperhitungkan.

Pengertian “baca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan mata

¹¹ Ramayulius, 2008, *Metode Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, h. 37-43.

pelajaran yang peneliti ampu selaku guru di kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Baca/Membaca Al-Quran

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran terutama di kalangan remaja sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin adalah sebagai berikut:

1) Orientasi berfikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran pengetahuan praktis dan menunjang prestise kehidupan.

Pengetahuan tentang Al-Quran dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin, hingga hampir diabaikan. Padahal bidang tersebut merupakan disiplin ilmu tersendiri hingga untuk menguasainya diperlukan sistem dan metode tersendiri pula disamping ketentuan dan waktu yang cukup lama.

2) Kesempatan dan Tenaga

Arah berfikir yang materialistis telah mendudukkan status wajib belajar Al-Quran ke posisi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar Al-Quran sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

3) Metode

Perkembangan teknologi telah merubah kecendrungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu, para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio-visual, komputer dengan cara yang semakin tepat guna.

Khusus dalam pendidikan Al-Quran cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang sesuai dengan keinginan dan kecendrungan tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati.

4) Aksara

Kitab suci Al-Quran ditulis dengan aksara dan bahasa Arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan itu tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara Kitab Sucinya. Kebutaan aksaraan ini membuat jarak makin lama makin jauh antara mereka dengan kitab sucinya.

Adapun menurut Budiyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Al-qur'an yaitu:

- a) Menurunnya kuantitas dan kualitas pengajian anak-anak di masjid, langgar atau musholla.
- b) Metode pengajaran baca Al-qur'an yang statis.
- c) Terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama di sekolah.
- d) Dihapuskannya pelajaran huruf Arab Jawi (Arab Melayu) dari kurikulum sekolah.¹²

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan diambil dari hasil penelitian orang lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu variabel yang digunakan maupun keduanya. Bagian yang diambil dari penelitian yang relevan adalah judul penelitian, tahun

¹² Budiyanto, 2003, *RINGKASAN Pembinaan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*, Yogyakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Al-Qur'an LPTQ Nasional, h. 1.

penelitian, temuan penelitian serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan harus dibuat dalam bentuk *footnote*.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian yang relevan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mariatul Ulfa (2009), Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, dengan judul penelitian “*Aplikasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Al Kautsar Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a) Aplikasi metode Qiraati di SD Plus Al Kautsar Malang dengan guru mempersiapkan alat peraga, kartu absensi siswa serta membaca do’a bersama-sama, pembelajaran menggunakan strategi klasikal dan individual, evaluasi dilakukan setiap hari oleh guru kelas qiraati dan untuk tes kenaikan jilid oleh koordinator qiraati. Namun, aplikasi metode qiraati masih perlu ditingkatkan dan disempurnakan,
 - b) Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sudah baik, karena siswa sudah dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid
 - c) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang adalah guru yang mengajar sudah ditashih dan bersyahadah, siswa

¹³Helmiati, dkk, 2011, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas : Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, h. 35

yang datang tepat waktu, siswa aktif dan rajin, sarana dan prasarana yakni tersedianya alat peraga. Sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan waktu, siswa yang terlambat masuk kelas, jumlah siswa melebihi kapasitas dan kurangnya meja belajar atau rakel.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saprun (2009), Thesis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, dengan judul penelitian "*Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Pembelajaran Al-Quran Bagi Siswa Kelas III, IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condangcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*". Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan: Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Condongcatur meliputi metode SAS, Metode Al-Barqy, Metode Bagdadiyah, Metode Iqro' Metode Tanya Jawab dan Metode yang paling dominan adalah metode Al-Barqy. Adapun metode-metode yang lain berfungsi sebagai pendukung saja. Hasil yang dicapai setelah menerapkan metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Quran mayoritas murid-muridnya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebanyak 91,13%, selain prestasi tersebut diantara siswa juga ada yang pernah mengkahtamkan membaca Al-Qur'an sebanyak 74,14% hal tersebut disebabkan karena semua siswa sudah hafal huruf-huruf Hijaiyah sebelum kelas III yaitu sebesar 77,59% kemampuan siswa tersebut juga disebabkan karena 100%

¹⁴ Mariatul Ulfa. *Tugas Akhir : Aplikasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Al Kautsar Malang*. diakses dari http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=07140084, 2009, pada tanggal 03 April 2012, pukul 22:56 wib.

siswa sangat memperhatikan jika guru sedang mengajar, selain itu siswa juga sangat aktif untuk mencari cara agar cepat bisa baca Al-Qur'an dengan cara meminta bimbingan atau belajar kelompok. Faktor pendukung metode ini antara lain penguasaan materi dari guru pengajar dan kesiapan anak didalam menerima pelajaran, ketepatan dalam memilih metode terutama dengan diterapkannya metode Al-Barqy sebagai buku ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur, sedangkan faktor penghambat metode tersebut adalah keadaan sekolah yang masih dalam proses renovasi, serta banyaknya pedagang keliling yang bebas berjualan di area sekolah sehingga sangat mengganggu aktifitas sekolah terutama didalam proses belajar.¹⁵

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Indikator kinerja yang mengacu pada aktifitas guru dan aktifitas siswa;
dan

¹⁵Saprun. *Thesis : Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Pembelajaran Al-Quran Bagi Siswa Kelas III, IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condangcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*, diakses dari <http://etd.eprints.ums.ac.id/6460/>, pada tanggal 03 April 2012, pukul 23:09 wib.

2. Indikator hasil yang mengacu pada prosentase pencapaian tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang digunakan.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya). Selain itu, untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator kinerja tersebut dilakukan melalui teknik lembar observasi. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru

Indikator kinerja guru dalam penelitian ini merupakan aktifitas guru dalam penerapan metode Iqra'. Adapun indikator kinerja guru tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memulai pembelajaran dengan bacaan *basmallah* dan berdo'a.
- 2) Mengkondisikan dan mengabsensi siswa.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 4) Meminta siswa untuk membaca surat Al Quran pada buku pegangan.

¹⁶Helmiati, dkk*Ibid*, h. 36

- 5) Menyimak satu persatu siswa yang sedang membaca sambil mencatat pada kartu prestasi siswa atau pada buku daftar nilai siswa.
- 6) Menunjukkan pokok-pokok materi pelajaran kepada siswa.
- 7) Memberikan isyarat atau titian ingatan kepada siswa bila terdapat bacaan yang tidak benar yang dilafalkan siswa.
- 8) Meminta siswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar untuk mengajarkan kepada siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar.
- 9) Meminta siswa mengulang bacaan yang ada dipapan tulis.
- 10) Meminta siswa untuk belajar *Iqra'* dirumah.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian indikator tersebut diatas, masing-masing indikator diberi bobot yaitu :¹⁷

- a) Bobot 0 (nol), jika tidak dilakukan;
 - b) Bobot 1 (satu), jika tidak sempurna;
 - c) Bobot 2 (dua), jika kurang sempurna;
 - d) Bobot 3 (tiga), jika sempurna
 - e) Bobot 4 (empat), jika sangat sempurna
- b. Siswa
- Adapun kinerja siswa dalam penelitian ini yaitu “kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran”, yang dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

¹⁷Anas Sudjono, 2003, *Statistik Pendidikan*, Jakarta, RajaGrafindoPersada, h. 43

- 1) Siswa mau melafalkan bacaan *basmallah* sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa serius mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa mau membaca surat Al Quran yang ada pada buku pegangan.
- 4) Siswa bisa membaca Al-Quran dengan bacaan mad (panjang)
- 5) Siswa dapat membedakan mad panjang dan mad pendek.
- 6) Siswa dapat bertadarus dengan baik dan lancar.
- 7) Siswa mau berbagi pengetahuan dengan mengajarkan kepada teman lainnya yang bisa lancar membaca al-quran.
- 8) Siswa mau membaca bacaan Al-Quran yang ditulis di papan tulis.
- 9) Siswa bisa mengulang bacaan Al-Quran tanpa dibimbing oleh guru.
- 10) Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi pelajaran di rumah.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian indikator tersebut diatas, masing-masing indikator diberi bobot yaitu :

- a) Bobot 0 (nol), jika tidak dilakukan;
- b) Bobot 1 (satu), jika dilakukan.

Untuk menentukan pencapaian indikator keberhasilan terhadap keaktifan siswa dan guru, dari data kuantitatif yang

diperoleh melalui observasi diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 (empat) kriteria penilaian yaitu “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah”. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

- 1) Persentase antara 76% - 100%, dikatakan “Sangat Tinggi”;
- 2) Persentase antara 56% - 75%, dikatakan “Tinggi”;
- 3) Persentase antara 40% – 55%, dikatakan “Sedang”
- 4) Persentase antara 0% - 39%, dikatakan “Rendah”.

Dari hasil observasi tersebut, selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Keseluruhan

2. Indikator Hasil

Indikator hasil mengacu pada prosentase pencapaian tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang digunakan.¹⁸

Dalam penelitian ini selain melihat keaktifan siswa yang diamati selamaberlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan tindakanjuga ditentukan dengan melihat prestasi belajar yaitu hasil belajar psikomotorik yang diperoleh dari skor hasil *post tes* siswa.

¹⁸*Ibid*, hal. 38

Untuk mengetahui apakah metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun, maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Bacaan Mad (Panjang)

- 1) Siswa fasih membaca bunyi huruf.
- 2) Siswa dapat membaca huruf-huruf sambung.
- 3) Siswa dapat membedakan bacaan pendek dan panjang dari fathah yang diikuti alif dan fathah berdiri.

b. Bacaan Kasroh

- 1) Siswa dapat mengenal bacaan kasroh, kasroh panjang karena diikuti ya sukun dan kasroh panjang berdiri.
- 2) Siswa dapat mengenal bacaan dhommah, dhommah panjang karena terbalik.
- 3) Siswa mampu mengenal nama tanda baca fathah, kasroh, dhommah dan sukun.
- 4) Siswa mampu mengenal nama-nama huruf alif, ya, dan wawu.

c. Penerapan Tajwid

Siswa dapat mengenal nama-nama tajwid seperti idzhar, mim sukun, nun sukun, dan qolqolah.

d. Bacaan Idgham Bighunnah

- 1) Siswa dapat membaca nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf.

- 2) Siswa dapat membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf iqlab.
- 3) Siswa dapat membaca nun suku/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa'.
- 4) Siswa dapat membaca dan mengenal waqof
- 5) Siswa dapat membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat.
- 6) Siswa dapat membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.

Data hasil kemampuan membaca Al Quran yang diukur melalui indikator di atas, selanjutnya diberikan skor dan kriteria penilaian sebagai berikut :

a. Bacaan Mad (Panjang)

Skor 4 dengan kriteria penilaian “Sangat Baik”

Skor 3 dengan kriteria penilaian “Baik”

Skor 2 dengan kriteria penilaian “Cukup”

Skor 1 dengan kriteria penilaian “Kurang”

b. Bacaan Kasroh

Skor 4 dengan kriteria penilaian “Sangat Baik”

Skor 3 dengan kriteria penilaian “Baik”

Skor 2 dengan kriteria penilaian “Cukup”

Skor 1 dengan kriteria penilaian “Kurang”

c. Penerapan Tajwid

Skor 4 dengan kriteria penilaian “Sangat Baik”

Skor 3 dengan kriteria penilaian “Baik”

Skor 2 dengan kriteria penilaian “Cukup”

Skor 1 dengan kriteria penilaian “Kurang”

d. Bacaan Idgham Bighunnah

Skor 4 dengan kriteria penilaian “Sangat Baik”

Skor 3 dengan kriteria penilaian “Baik”

Skor 2 dengan kriteria penilaian “Cukup”

Skor 1 dengan kriteria penilaian “Kurang”

Masing-masing skor penilaian tersebut diatas diberi bobot yaitu 1 (satu) jika jawaban yang diberikan salah semua, 2 (dua) jika jawaban yang diberikan sebagian kecil benar, 3 (tiga) jika jawaban yang diberikan sebagian besar benar, dan 4 (empat) jika jawaban yang diberikan benar semua. Keberhasilan belajar kognitif siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan uraian diatas, maka tingkat keberhasilan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran melalui metode Iqra' dapat ditentukan melalui skala interval berikut ini :¹⁹

¹⁹Hamalik, Oemar, 2007, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara, h.16-18

Tabel II.1**Skala Keberhasilan Kemampuan Membaca Al Quran**

No.	Skor	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	85 – 100	SB	Sangat Baik
2.	70 – 84	B	Baik
3.	60 – 69	C	Cukup
4.	≤ 59	K	Kurang

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa indikator hasil dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun melalui penerapan metode Iqra', dengan parameter yang digunakan yaitu ketuntasan individu siswa memperoleh KKM 70 dan ketuntasan klasikal siswa minimal 85%.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban atas masalah yang diteliti. Hipotesis didasarkan atas kerangka berpikir, yang berisikan pernyataan sebagai jawaban masalah penelitian yang diatasi dengan tindakan penelitian. Pada bagian akhir, dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan indikator keberhasilan penelitian tindakan yang dilakukan.²⁰

²⁰Hasnah Faizah, 2009, *Menulis Karya Ilmiah*, Pekanbaru, Cendikia Insani, h. 133

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “melalui penerapan metode iqra’ diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun dalam membaca Al-Quran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku tindakan (guru) dan penerima perlakuan tindakan (siswa).¹Dari pengertian tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun.Sedangkan, Objek penelitian adalah tindakan dan efek yang diteliti.Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Iqra'* dan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Raya, yang bertempat di jalan A. Yani Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau.

C. Rancangan Penelitian

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Ebbut dalam Wiriadmadja mengatakan:

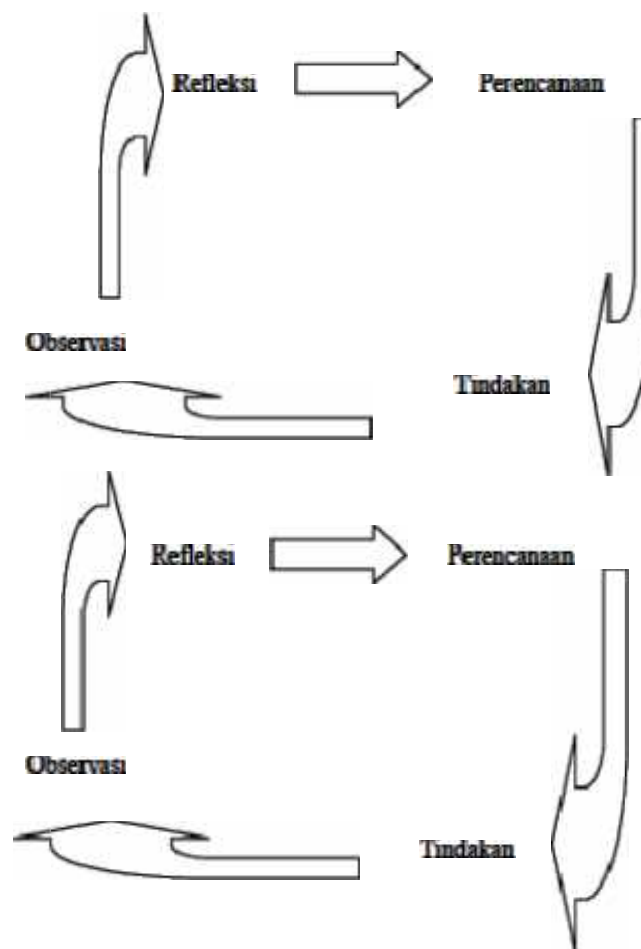
¹*Ibid*, h. 38

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²

Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK adalah :*pertama* dikarenakan TPK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. *Kedua*, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional dalam kegiatan proses KBM. *Ketiga*, dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. *Keempat*, pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru), karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung. *Kelima*, dengan melaksanakan PTK pengajar menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipahaminya. Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model Spiral, yang dalam pelaksanaannya mencakup empat langkah, yaitu : 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi tindakan; dan 4) refleksi atas tindakan yang dilaksanakan.

Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat dalam bentuk desain sebagai berikut :

² Wariatmadja, 2005, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Remaja Rosda Karya, h.12



Gambar III.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas³

Berdasarkan model pembelajaran yang digunakan bahwa kegiatan dalam penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

³*Ibid*, h. 66

- a. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dijadikan media pendukung dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menunjukkan teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Guru menentukan metode Iqra' untuk merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan pengajaran dengan materi membaca Al-Quran.
- c. Guru memberikan contoh dengan melafalkan bacaan huruf hijaiyah dengan baris fathatain, kasratain dan dhammatain dihadapan siswa.
- d. Guru mencontohkan harakat fathah berdiri, kasroh berdiri dan dhammah terbalik.
- e. Pada bahan ajar berikutnya, guru lebih menekankan pada praktek bacaan huruf mad (tanda panjang pada bacaan).
- f. Pembelajaran ini berlangsung secara CBSA

3. Pengamatan / Observasi

Sesuai dengan apa yang diinginkan guru, maka rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas perlu menetapkan dua orang observer dari teman sejawat untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dijadikan data untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan rencana yang diprogramkan sebagai berikut :

- a. Permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan dalam hal peneliti memilih metode Iqra' dalam pembelajaran.
- b. Merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan “membaca Al-Quran” dan memberikan evaluasi sebagai alat pengukur ketuntasan.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti membaca ulang sebagaimana bacaan yang dicontohkan guru dengan benar dan tepat.
- d. Guru mengambil penilaian membaca sebagai *post tes* pada akhir setiap siklus.

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran berlangsung baik data pembelajaran peneliti maupun data pembelajaran siswa. Peneliti menyiapkan alat pengamatan yang dilakukan dengan data pengukur.

4. Refleksi

Data dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti, refleksi dilakukan dengan cara mengukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian disimpulkan

sebagaimana hasil belajar siswa dan bagaimana hasil pembelajaran yang disampaikan guru.

Kemudian direfleksi berupa hasil analisis yang telah dikerjakan :

- a. Adakah terjadi perubahan bacaan siswa sesudah ditetapkan pembelajaran dengan metode iqra'?
- b. Apakah metode iqra' yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa?
- c. Berapakah jumlah siswa yang mengalami peningkatan dalam membaca Al-Quran setelah dilakukan pembelajaran ?
- d. Sudahkah target pencapaian berupa hasil tes pembelajaran yang diinginkan oleh guru pada siklus I tercapai ?
- e. Sudahkah guru mengadakan pendekatan pada siswa dengan baik dan menggunakan metode Iqra' dalam pembelajaran secara tepat ?
- f. Sudahkah terjadi proses pembelajaran timbal balik antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung ?

SIKLUS II

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, maka diadakan perencanaan yang meliputi :

1. Identifikasi Masalah

Masalah pada siklus I yang belum berhasil pada pokok bahasan membaca Al-Quran pada materi melafalkan huruf hijaiyah.

2. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Penerapan tindakan keterampilan proses harus lebih ditekankan lagi terutama kebenaran dan ketepatan bacaan siswa pada KBM.

3. Implementasi Tindakan

- a. Peneliti melakukan semua tindakan sebagaimana siklus I
- b. Guru mengadakan appersepsi
- c. Menjelaskan materi lanjutan
- d. Mengadakan Tes Akhir siklus ke-II

4. Pengamatan / Observasi

Pelaksanaan atau tindakan pada siklus ke II sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, yaitu :

- a. Mengacu pada siklus I, maka permasalahan dapat diidentifikasi dan dirumuskan.
- b. Memantau siswa yang kurang benar dalam bacaan huruf hijaiyah dengan memberikan bimbingan secara aktif.
- c. Guru memberikan contoh kembali atas materi bacaan siswa yang belum dengan metode iqro'
- d. Siswa diberi pertanyaan latihan bacaan untuk dibahas kembali secara bersama-sama.
- e. Bersama guru membaca materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan benar dan tepat.
- f. Diakhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi berupa bacaan yang telah disampaikan sebagai data pencapaian siklus II.

Observasi yang peneliti lakukan berupa tindakan ulang siklus I dan siklus II untuk diketahui hasilnya.

5. Refleksi

Peneliti menganalisis semua tindakan pada siklus I dan siklus II, kemudian melakukan refleksi terhadap tindakan kelas yang dilaksanakan. Analisis terhadap keberhasilan siklus I dan siklus II.

SIKLUS III

1. Perencanaan Ulang

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka diadakan perencanaan ulang yang meliputi :

a. Identifikasi Masalah

Masalah pada siklus II yang belum berhasil pada pokok bahasan tersebut dan kesulitan yang dihadapi siswa dan kegairahan siswa dalam pembelajaran.

b. Rencana Tindakan

Penerapan Metode Iqra' yang harus ditekankan lagi pada proses kelancaran bacaan huruf hijaiyah dan hasil tes siswa dalam pokok bahasan.

2. Implementasi Tindakan

- a. Peneliti melakukan semua tindakan pada siklus II
- b. Peneliti memberikan apersepsi
- c. Menjelaskan fathatain, kasratain dan dhammatain.

- d. Mengajukan pertanyaan berupa bacaan huruf hijaiyah dengan harkat fatkhah berdiri, kasroh berdiri dan dhammah terbalik.
- e. Pada bahan ajar berikutnya, guru lebih menekankan pada praktek bacaan huruf mad (tanda panjang pada bacaan)
- f. Mengadakan tes akhir siklus III

3. Pengamatan / Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus III sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, yaitu :

- a. Atas dasar hasil siklus II, maka permasalahan dapat diidentifikasi
- b. Mengadakan tanya jawab berupa apersepsi
- c. Guru menerangkan kembali materi yang belum dipahami siswa
- d. Memastikan keberhasilan pembelajaran dengan mengulang kembali bacaan siswa tentang huruf hijaiyah dengan fathah berdiri, kasroh berdiri dan dhammah terbalik, kemudian melanjutkan pada materi tanda-tanda baca dalam Al-quran.
- e. Bersama siswa, peneliti mengulang kembali bacaan huruf hijaiyah yang sudah terangkai dengan tanda baca sukun dan tasyid
- f. Peneliti memberikan tes pada akhir siklus III

4. Refleksi

Peneliti melakukan analisis semua tindakan kelas pada siklus II dan III, kemudian melakukan refleksi dengan adanya pendekatan yang dilakukan dalam tindakan kelas, analisis terhadap keberhasilan siklus II

dan III, kemudian apa yang harus dilakukan pada tindakan berikutnya dibatasi sampai siklus III.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data tentang :

a. Rencana Pembelajaran

Data Rencana Pembelajaran dapat diperoleh melalui dokumentasi berupa rencana pra kegiatan yang meliputi :

- 1) Penyusunan Silabus dan RPP
- 2) Memilih metode yang akan dipergunakan.
- 3) Membuat data hasil observasi kegiatan guru dan siswa
- 4) Membuat instrument pembelajaran
- 5) Membuat data analisis soal-soal evaluasi belajar persiklus.

b. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra' diperoleh melalui lembar observasi.

c. Data hasil belajar psikomotorik siswa yaitu “kemampuan membaca Al-Quran”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data antara lain :

- a. Metode Dokumentasi, yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian tindakan kelas ini seperti : buku dan alat tulis pendukung lainnya dalam KBM.

- b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus I, II, dan III. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat sebagai observer.

- c. Tes Formatif

Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajarannya. Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program

tersebut. Tes formatif dalam praktek pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.⁴

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode “IQRA” dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang digunakan secara berurutan, yaitu :

1. Reduksi Data

Merupakan kegiatan melakukan seleksi dan penyederhanaan semua data, meliputi data hasil observasi dan catatan lapangan tentang kegiatan pengajaran dan siswa selama proses pembelajaran. Reduksi data dilakukan mulai awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian agar memperoleh kesimpulan yang akurat.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil reduksi berupa sekumpulan informasi yang telah diperoleh secara naratif yaitu diuraikan dengan kalimat verbal sehingga memungkinkan membuat kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Adapun hasil penafsiran dan evaluasi berupa penjelasan tentang :

- a) Perbedaan antar Rencana Tindakan dan Pelaksanaan Tindakan;

⁴Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, h.68

- b) Persepsi penelitian dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan;
- c) Efek dari tindakan dan penyebabnya;
- d) Perlu perubahan dan tindakan lanjutnya;
- e) Alternatif tindakan yang tepat.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah kegiatan pemberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data lapangan untuk mencapai kesimpulan.⁵

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung penulis juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus kedua. Pengamat ditugaskan untuk melihat aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar, observasi yang telah disiapkan.

⁵Sugiono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, h. 16-18

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan, guru dan obsevasi melakukan diskusi serta menganalisis hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus satu dengan siklus berikutnya ada kesinambungan, dan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama akan disempurnakan pada siklus berikutnya, sehingga pada siklus berikutnya akan lebih meningkat daripada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat Keadaan SDN 003 Sungai Raya

SD 003 Sungai Raya Kecamatan Meral Kabupaten Karimun pada awal nya berasal dari sekolah rakyat (SR), Sekolah impress, sekolah dasar 008 sungai raya karimun. Adapaun sekolah SR dan sekolah impress sd 008 sei raya karimun di pimpin oleh:

- a. Bapak RM Saleh
- b. Bapak Marhani
- c. Bapak Zainudin Abidin
- d. Bapak Hamid
- e. Bapak Bahri azis
- f. Bapak Abdul karim
- g. Bapak Usman Jantan
- h. Bapak Ibrahim Basirun

Setelah terbentuknya Kabupaten Karimun resmi menjadai SD 003 Sungai Raya Kecamatan Meral Kabupaten Karimun. Berikut ini nama – nama Kepala Sekolah SD 003 sungai raya kecamatan meral karimun yang menjabat:

- a. Bapak Samin S.Ag dari tahun 1999 sampai tahun 2002
- b. Ibu Siti Ramlah dari tahun 2002 sampai tahun 2007

- c. Bapak Herianto, Spd.Sd dari tahun 2007 sampai sekarang

2. Visi dan Misi SDN 003 Sungai Raya

a. Visi

“Menjadikan Sekolah dan Sumber Daya Manusia yang berwawasan dan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai ketakwaan”.

b. Misi

- 1) Menjadikan siswa yang berkualitas secara akademis berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan, pengamalan ajaran agama di dalam sikap dan perbuatan.
- 4) Menumbuhkembangkan penghayatan pendidikan berbangsa dan bernegara.
- 5) Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya bangsa.

3. Keadaan Guru dan Siswa di SDN 003 Sungai Raya

a. Keadaan Guru

Keadaan guru di SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru Honor Daerah (Honda), guru Honor Insentif, dan Honor Sekolah, yang secara keseluruhannya berjumlah 23 orang atau terdiri dari 4 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Dapat data keseluruhan guru dan pegawai SDN 003 Sungai

Raya Meral Karimun, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.1

**Data Keadaan Guru dan Pegawai SDN 003 Sungai Raya
Tahun Ajaran 2011/2012**

NO.	NAMA	NIP	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN
1.	Herianto, S.Pd	19620415 198210 1 003	S1	KepSek
2.	Ernawati, A.Ma	19650414 198807 2 001	D-II	Guru Bid. Penjaskesrek
3.	Nuryeni, S.Pd	19681231 199304 2 005	S1	Guru Kelas
4.	R.Suharningsih, S.Pd	19750409 200502 2 006	S1	Guru Kelas
5.	Desrilanini, S.Pd.SD	19750528 200502 2 004	S1	Guru Kelas
6.	Anita Johanna Egeten	19700426 200009 2 001	SPG	Guru Kelas
7.	Emmy Fatmasari	19790503 200502 2 009	D-II	Guru Kelas
8.	Zuryanita, S.Pd.SD	19710521 200312 2 001	S1	Guru Kelas
9.	Dwi Sulistiawati, S.Pd	19740401 200604 2 026	S1	Guru Kelas
10.	Sarinah	19761231 200604 2 034	D-II	Guru Kelas
11.	Nurafidah, A.Ma	19810204 200801 2 012	D-II	Guru Bid. PAI
12.	Rina Aznita	19820511 200801 2 008	D-II	Guru Kelas
13.	Sahrul Nizam	19770830 200901 1 001	D-II	Guru Kelas
14.	Suhelmi	19810302 200701 1 011	D-II	Guru Kelas
15.	Sawaliah	19740531 200701 2 015	D-II	Guru Kelas
16.	Anisa Yuniarty	19781110 200701 2 022	D-II	Guru Kelas
17.	Ady Saputra	-	D-II	Bid. Studi
18.	Rusnani	-	D-II	Guru Kelas
19.	Misih Sunarsih	-	D-II	Guru Kelas
20.	Nuraini	-	D-II	Guru Kelas/Bid.Studi
21.	Erma Yusrita	-	D-II	Guru Bid. PAI
22.	Amidianti	-	D-II	Guru Bid. B. Inggris
23.	Agusfina Dewi	-	D-II	Guru Kelas
24.	Suryanto	19800520 200801 1 010	Paket C	Staf TU
25.	Arlando	-	SMA	Satpam
26.	Guunawan	-	SMA	Staf TU
27.	Maryani	-	SMEA	Pustakawan

Sumber Data : SDN 003 Sungai Raya, Data Olahan 2012

b. Keadaan Siswa

Selain keadaan guru sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya, keadaan siswa di SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun berjumlah 431 orang siswa (212 laki-laki & 219 perempuan) yang terbagi kepada 6 (enam) tingkatan kelas yang terdiri dari 17 lokal. Adapun data keseluruhan keadaan siswa SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2

**Rekap Data Keadaan Siswa-Siswi SDN 003 Sungai Raya
Tahun Ajaran 2011/2012**

NO.	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KETERANGAN
1	I	37	44	81	3 lokal
2	II	31	31	62	3 lokal
3	III	39	40	79	3 lokal
4	IV	36	32	68	3 lokal
5	V	46	39	85	3 lokal
6	VI	23	33	56	2 lokal
TOTAL :		212	219	431	

Sumber Data : SDN 003 Sungai Raya, Data Olahan 2012

Berdasarkan rekapitulasi data keadaan siswa pada tabel IV.2 diatas, maka yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun data keadaan siswa kelas I SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3

**Data Keadaan Siswa Kelas I SDN 003 Sungai Raya
Tahun Ajaran 2011/2012 Yang Diobservasi**

NO.	No. Induk	Nama Siswa	L/P	Orang Tua	Ket.
1	2708	Imam Pandi	L	Achmad Safri	
2		Ardoni	L	Arab	
3	2660	Selamat Riyadi	L	Gumbret	
4	2780	Amanda Desy	P	Iwan Pradinata	
5	2785	Irgi Wahyudi	L	Irama	
6	2789	Mulia Alaika Putri	P	Helmi	
7	2790	M. Gilang	L	Jasmani	
8	2791	M. Rizky Al Giffari	L	Supri Yudi	
9	2792	M. Firdaus	L	Yurconi	
10	2793	Nur Amalia Putri	P	Bakri	
11	2799	Silvia Ekadaton	P	M. Ujang	
12	2802	Yofi Ardiansyah	L	M. Daud	
13	2805	Alifki Falfad	L	Sukmang	
14	2808	Fitri Aini	P	Suratno	
15	2814	Meinur Saputra	L	Mahidin	
16	2823	Rianti	P	Tumadi	
17	2826	Siti Latifatul	P	Sakirin	
18	2828	Yoga Maulana	L	M. Edwar	
19	2873	Dimas Rizki	L	Dwi Subtian Toro	
20	2836	Fitri Mardiana	P	Udin	
21	2840	M. Hairum	L	M. Damin	
22	2843	Mira Sri Hastuti	P	Rusdi Lubis	
23	2850	Riki Desita	P	Yono	
24	2851	Reza Alfitranti	P	M. Razak	
25	2853	Sofia Salina	P	Bahtiar	

Sumber Data : SDN 003 Sungai Raya, Data Olahan 2012

4. Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN 003

Sungai Raya Meral Karimun

Untuk mengetahui jadwal pelajaran dan jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4

**Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN 003
Sungai Raya Meral Karimun Tahun Ajaran 2011/2012**

Senin	Selasa	Rabu
Matematika	Agama	Matematika
Matematika	Agama	Matematika
IPA	Agama	Bhs. Indonesia
IPA	SBK	Bhs. Indonesia
Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris	TAM
Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris	TAM
Kamis	Jum'at	Sabtu
Matematika	IPS	Bhs. Indonesia
Matematika	IPS	Bhs. Indonesia
Penjaskes	SBK	IPA
Penjaskes		IPA
Kebda		PKn
Kebda		PKn

Sumber Data : SDN 003 Sungai Raya, 2012

Berdasarkan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut diatas, maka jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari 3 siklus dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel IV.5

**Jadwal Tindakan Pembelajaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas III
SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun**

No.	Siklus	Kompetensi Dasar	Hari/Tanggal Pelaksanaan
1.	I	Membaca kaliimat Al-Quran	Selasa, 15 Nopember 2011
2.	II	Membaca kaliimat Al-Quran	Selasa, 29 Nopember 2011
3.	III	Membaca kaliimat Al-Quran	Selasa, 06 Desember 2011

Sumber Data : SDN 003 Sungai Raya, Data Olahan 2012

5. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Sekolah SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun



B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran lembar soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan

lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode iqra, lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun dengan jumlah 25 siswa pada tanggal 15 Nopember 2011. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dipersiapkan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode Iqra' dengan materi pelajaran tentang "Membaca Kalimat Al-Quran". Tiap-tiap siswa mendapatkan tugas menjawab pertanyaan yang dibuat oleh guru.

Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal :

- a) Guru membuka pelajaran dengan *basmallah* dan berdo'a serta mengabsensi siswa.
- b) Guru memberikan apersepsi dan motivasi secara singkat dengan cara mengingatkan kembali tentang bahan ajar mengenai huruf, kata dan kalimat dalam Al-Quran.

2) Kegiatan Inti :

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Memperkenalkan kepada siswa bacaan dan huruf Al-Quran dengan memberikan contoh melafalkan kata.

- c) Meminta siswa untuk melafalkan kata secara klasikal sesuatu contoh.
 - d) Menunjuk siswa secara individual untuk berlatih melafalkan bacaan Al-Quran.
 - e) Menyimak bacaan yang dilafalkan siswa secara klasikal maupun individual.
 - f) Memberikan isyarat atau titian ingatan kepada siswa bila terdapat bacaan yang tidak benar yang dilafalkan siswa.
 - g) Meminta siswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar untuk mengajarkan kepada siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar.
 - h) Meminta siswa mengulang bacaan yang ada di papan tulis.
- 3) Kegiatan Akhir :
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - c) Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
 - d) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan meminta siswa untuk belajar Iqra di rumah.

- e) Guru menutup proses pembelajaran dengan merencanakan kegiatan tindakan lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi.

c. Observasi

Pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dari pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa tindakan pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang efektif dalam mengelola waktu karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode iqra.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Iqra'*. Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tindakan perbaikan siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan Siklus I

No.	Aktivitas Yang Diamati	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	TD
1.	Memulai pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdo'a	√				
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.			√		
3.	Mengenalkan kepada siswa bacaan dan huruf Al-Quran dengan memberikan contoh melafalkan kata.			√		
4.	Meminta siswa untuk melafalkan kata secara klasikal sesuai contoh.		√			
5.	Menunjuk siswa secara individual untuk berlatih melafalkan bacaan.			√		
6.	Menyimak bacaan yang dilafalkan siswa secara klasikal maupun individual.			√		
7.	Memberikan isyarat atau titian ingatan kepada siswa bila terdapat bacaan yang tidak benar yang dilafalkan siswa.			√		
8.	Meminta siswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar untuk mengajarkan kepada siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar.			√		
9.	Meminta siswa mengulang bacaan yang ada di papan tulis.			√		
10.	Meminta siswa untuk belajar Iqra' di rumah.				√	
Jumlah		1	1	7	1	
Persentase		4	6	12	1	

Sumber : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru, 2012

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tabel IV.6 diatas, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Iqra'* dapat dikatakan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor aktifitas guru berjumlah 22 atau jika dipersentasekan hanya mencapai 55%. Sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam penelitian, maka hasil observasi aktifitas guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dikatakan “Sedang” karena berada pada rentang interval antara 40% - 55%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam tindakan pembelajaran siklus I seperti pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Siklus I

NO.	No. Induk	Nama Siswa	Aktifitas Siswa										Jml	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2708	Imam Pandi	√		√	√	√	√	√	√			7	70%
2		Ardoni	√	√				√	√	√	√		6	60%
3	2660	Selamat Riyadi	√	√	√			√	√	√		√	7	70%
4	2780	Amanda Desy	√		√			√	√	√			5	50%
5	2785	Irgi Wahyudi	√		√								2	20%
6	2789	Mulia Alaika Putri	√	√		√	√	√	√	√		√	8	80%
7	2790	M. Gilang	√	√	√								3	30%
8	2791	M. Rizky Al Giffari	√	√				√	√	√	√		6	60%
9	2792	M. Firdaus	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%
10	2793	Nur Amalia Putri	√	√	√			√	√	√			6	60%
11	2799	Silvia Ekadaton	√		√			√	√	√	√	√	7	70%
12	2802	Yofi Ardiansyah	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90%
13	2805	Alifki Falfad	√		√								2	20%
14	2808	Fitri Aini	√	√		√	√	√	√	√		√	8	80%
15	2814	Meinur Saputra	√		√			√	√	√			5	50%
16	2823	Rianti	√	√		√	√						4	40%
17	2826	Siti Latifatul	√		√	√	√	√	√	√			7	70%
18	2828	Yoga Maulana	√		√								2	20%
19	2873	Dimas Rizki	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
20	2836	Fitri Mardiana	√	√									2	20%
21	2840	M. Hairum	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
22	2843	Mira Sri Hastuti	√										1	10%
23	2850	Riki Desita	√	√	√	√	√	√	√				7	70%
24	2851	Reza Alfitrianti	√	√									2	20%
25	2853	Sofia Salina	√	√	√	√	√	√					6	60%
	JUMLAH		25	16	17	11	11	17	16	15	4	6	141	
	PERSENTASE		100	64	68	44	44	68	64	60	16	24	52,2	

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam tindakan pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pencapaian skor keseluruhan siswa hanya mencapai 141 atau sebesar 52,2%. Dari hasil pencapaian tersebut yang bersifat kuantitatif bila dikonversikan ke data kualitatif, maka pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dapat dikatakan “Sedang” karena berada pada rentang interval antara 40% - 55%.

3) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan siswa tersebut diatas yang dapat dikatakan “Sedang” atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8

**Hasil Tes Formatif Belajar Siswa Kelas III SDN 003 Sungai Raya
(SIKLUS I)**

NO.	No. Induk	Nama Siswa	PENILAIAN	
			Perolehan	Keterangan
1	2708	Imam Pandi	75	Baik
2		Ardoni	70	Baik
3	2660	Selamat Riyadi	70	Baik
4	2780	Amanda Desy	60	Cukup
5	2785	Irgi Wahyudi	50	Kurang
6	2789	Mulia Alaika Putri	75	Baik
7	2790	M. Gilang	55	Cukup
8	2791	M. Rizky Al Giffari	60	Cukup
9	2792	M. Firdaus	80	Baik
10	2793	Nur Amalia Putri	60	Cukup
11	2799	Silvia Ekadaton	70	Baik
12	2802	Yofi Ardiansyah	70	Baik
13	2805	Alifki Falfad	45	Kurang
14	2808	Fitri Aini	75	Baik
15	2814	Meinur Saputra	55	Cukup
16	2823	Rianti	55	Cukup
17	2826	Siti Latifatul	65	Cukup
18	2828	Yoga Maulana	50	Kurang
19	2873	Dimas Rizki	70	Baik
20	2836	Fitri Mardiana	50	Kurang
21	2840	M. Hairum	70	Baik
22	2843	Mira Sri Hastuti	40	Kurang
23	2850	Riki Desita	65	Cukup
24	2851	Reza Alfitranti	50	Kurang
25	2853	Sofia Salina	55	Cukup
	JUMLAH		1570	
	NILAI RATA-RATA		61,6	Cukup

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa, Data Olahan 2012

Tabel IV.9

**Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa
(SIKLUS I)**

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	85 – 100	0	0%
Baik	70 – 84	10	40%
Cukup	55 – 69	10	40%
Kurang	40 – 54	5	20%
Sangat Kurang	0 – 39	0	0
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa, Data Olahan 2012

Berdasarkan pada tabel IV.9 diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa pada materi pelajaran “Membaca Kalimat Dalam Al-Quran” siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun melalui penerapan metode Iqra’ masih tergolong “CUKUP” dengan perolehan rata-rata persentase secara keseluruhan hasil belajar mencapai nilai 61,6. Dikatakan cukup karena pencapaian hasil belajar siswa tersebut berada pada rentang interval antara 55-69.

Selain itu, dari hasil belajar tersebut, juga dapat diketahui secara individu nilai siswa yang tergolong “Baik” berjumlah 10 orang, yang tergolong “Cukup” berjumlah 10 orang, dan yang tergolong “Kurang” berjumlah 5 orang.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer dan yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Guru kurang sempurna memberikan pengenalan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan.
- 3) Guru kurang aktif dalam hal meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca materi pelajaran.
- 4) Guru kurang efektif dalam memberikan contoh tentang cara membaca huruf, kata maupun kalimat Al-Quran.
- 5) Guru kurang jelas dalam memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan.
- 6) Kurangnya bimbingan guru terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, sehingga sebagian besar siswa masih bersikap pasif.
- 8) Dalam kegiatan evaluasi, guru kurang melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan akhir dari materi yang disampaikan,

sehingga terkesan guru lebih banyak aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran.

- 9) Secara keseluruhan aktivitas maupun hasil pembelajaran pada tindakan pembelajaran siklus I ini tergolong “Sedang” atau “Cukup”.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran siklus I diatas, maka dapat ditemukan beberapa kelemahan dan kekuatan dalam kegiatan pembelajaran siklus I, sebagai berikut :

- 1) Kelemahan

- a) Guru kurang terampil dalam melakukan pengelolaan kelas, suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif.
- b) Guru belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi belum maksimal.
- c) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar masih pasif.
- d) Kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran, membuat siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

- 2) Kekuatan

- a) Pelaksanaan tindakan pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan.

- b) Respons siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan cukup baik.

Dengan melihat kelemahan dan kekuatan tindakan pembelajaran siklus I diatas, untuk lebih mengoptimalkan tindakan pembelajaran siklus I ini, maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu tindakan pembelajaran siklus II. Sehingga dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal agar tercapai standar kompetensi belajar yang telah ditetapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran lembar soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode iqra, lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun dengan jumlah 25 siswa pada tanggal 29 Nopember 2011. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dipersiapkan. Guru

melaksanakan pembelajaran dengan metode Iqra' dengan materi pelajaran tentang "Menulis Kalimat Al-Quran". Dalam tindakan pembelajaran siklus 2 ini, guru diharapkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal sesuai dengan yang direncanakan.

Secara terperinci kegiatan tindakan pembelajaran siklus 2 dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal :

- a) Guru membuka pelajaran dengan Basmallah dan berdo'a
- b) Guru mengabsensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi secara singkat dengan cara memperkenalkan bahan ajar mengenai huruf, kata dan kalimat dalam Al-Quran.

2) Kegiatan Inti :

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Memperkenalkan kepada siswa bacaan dan huruf Al-Quran dengan memberikan contoh melafalkan kata.
- c) Meminta siswa untuk melafalkan kata secara klasikal sesuatu contoh.
- d) Menunjuk siswa secara individual untuk berlatih melafalkan bacaan Al-Quran.
- e) Menyimak bacaan yang dilafalkan siswa secara klasikal maupun individual.

- f) Memberikan isyarat atau titian ingatan kepada siswa bila terdapat bacaan yang tidak benar yang dilafalkan siswa.
- g) Meminta siswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar untuk mengajarkan kepada siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar.
- h) Meminta siswa mengulang bacaan yang ada di papan tulis.

3) Kegiatan Akhir :

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- c) Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- d) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan meminta siswa untuk belajar Iqra di rumah.
- e) Guru menutup proses pembelajaran dengan merencanakan kegiatan tindakan lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi..

c. Observasi

Pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dari pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa tindakan pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan ketentuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Iqra'*. Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tindakan perbaikan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.10

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan Siklus II

No.	Aktivitas Yang Diamati	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	TD
1.	Memulai pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdo'a	√				
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.	√				
3.	Mengenalkan kepada siswa bacaan dan huruf Al-Quran dengan memberikan contoh melafalkan kata.		√			
4.	Meminta siswa untuk melafalkan kata secara klasikal sesuai contoh.		√			
5.	Menunjuk siswa secara individual untuk berlatih melafalkan bacaan.		√			
6.	Menyimak bacaan yang dilafalkan siswa secara klasikal maupun individual.		√			
7.	Memberikan isyarat atau titian ingatan kepada siswa bila terdapat bacaan yang tidak benar yang dilafalkan siswa.		√			
8.	Meminta siswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar untuk mengajarkan kepada siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar.		√			
9.	Meminta siswa mengulang bacaan yang ada di papan tulis.			√		
10.	Meminta siswa untuk belajar Iqra' di rumah.			√		
Jumlah		2	6	2		
Persentase		8	18	4		

Sumber : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru, Data Olahan 2012

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tabel IV.10 diatas, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Iqra'* pada tindakan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor aktifitas guru pada tindakan pembelajaran siklus II berjumlah 30 atau jika dipersentasekan mencapai 75%. Sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam penelitian, maka hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dapat dikatakan “Tinggi” karena berada pada rentang interval antara 56% - 75%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam tindakan pembelajaran siklus II seperti pada tabel berikut ini :

Tabel IV.11

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Siklus II

NO.	No. Induk	Nama Siswa	Aktifitas Siswa										Jml	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2708	Imam Pandi	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
2		Ardoni	√	√	√	√		√	√	√	√		8	80%
3	2660	Selamat Riyadi	√	√	√	√		√	√	√		√	8	80%
4	2780	Amanda Desy	√	√	√	√		√	√	√			7	70%
5	2785	Irgi Wahyudi	√	√	√	√		√	√		√		7	70%
6	2789	Mulia Alaika Putri	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90%
7	2790	M. Gilang	√	√	√	√	√	√			√		7	70%
8	2791	M. Rizky Al Giffari	√	√	√	√		√	√	√	√		8	80%
9	2792	M. Firdaus	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%
10	2793	Nur Amalia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
11	2799	Silvia Ekadaton	√	√	√			√	√	√	√	√	8	80%
12	2802	Yofi Ardiansyah	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90%
13	2805	Alifki Falfad	√	√	√	√	√		√	√			6	60%
14	2808	Fitri Aini	√	√		√	√	√	√	√		√	8	80%
15	2814	Meinur Saputra	√	√	√	√		√	√	√			7	70%
16	2823	Rianti	√	√	√	√	√	√					6	60%
17	2826	Siti Latifatul	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
18	2828	Yoga Maulana	√	√	√	√					√		5	50%
19	2873	Dimas Rizki	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
20	2836	Fitri Mardiana	√	√	√	√	√						5	50%
21	2840	M. Hairum	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90%
22	2843	Mira Sri Hastuti	√	√	√	√							4	40%
23	2850	Riki Desita	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
24	2851	Reza Alfitrianti	√	√	√	√							4	40%
25	2853	Sofia Salina	√	√	√	√	√	√		√	√		8	80%
	JUMLAH		25	25	24	24	15	20	18	18	9	6	183	
	PERSENTASE		100	100	96	96	60	80	72	72	36	24	73,2	

Sumber : Data Hasil Observasi, Data Olahan 2012

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam tindakan pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pencapaian skor keseluruhan siswa hanya mencapai 183 atau sebesar 73,2%. Dari hasil pencapaian tersebut yang bersifat kuantitatif bila dikonversikan ke data kualitatif, maka pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dapat dikatakan “Tinggi” karena berada pada rentang interval antara 56% - 75%. Dengan demikian, bila dibandingkan dengan siklus I, aktifitas siswa pada tindakan pembelajaran siklus II juga mengalami peningkatan.

3) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan siswa tersebut diatas yang tergolong “Tinggi” atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.12

**Hasil Tes Formatif Belajar Siswa Kelas III SDN 003 Sungai Raya
(SIKLUS II)**

NO.	No. Induk	Nama Siswa	PENILAIAN	
			Perolehan	Keterangan
1	2708	Imam Pandi	85	Sangat Baik
2		Ardoni	75	Baik
3	2660	Selamat Riyadi	85	Sangat Baik
4	2780	Amanda Desy	70	Baik
5	2785	Irgi Wahyudi	55	Cukup
6	2789	Mulia Alaika Putri	85	Sangat Baik
7	2790	M. Gilang	60	Cukup
8	2791	M. Rizky Al Giffari	70	Baik
9	2792	M. Firdaus	85	Sangat Baik
10	2793	Nur Amalia Putri	70	Baik
11	2799	Silvia Ekadaton	75	Baik
12	2802	Yofi Ardiansyah	75	Baik
13	2805	Alifki Falfad	60	Cukup
14	2808	Fitri Aini	75	Baik
15	2814	Meinur Saputra	60	Cukup
16	2823	Rianti	60	Cukup
17	2826	Siti Latifatul	70	Baik
18	2828	Yoga Maulana	55	Cukup
19	2873	Dimas Rizki	75	Baik
20	2836	Fitri Mardiana	55	Cukup
21	2840	M. Hairum	75	Baik
22	2843	Mira Sri Hastuti	55	Cukup
23	2850	Riki Desita	70	Baik
24	2851	Reza Alfitranti	55	Cukup
25	2853	Sofia Salina	60	Cukup
	JUMLAH		1715	
	NILAI RATA-RATA		68,6	Cukup

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa, Data Olahan 2012

Tabel IV.13

Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa (SIKLUS II)

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	85 – 100	4	16%
Baik	70 – 84	11	44%
Cukup	55 – 69	10	40%
Kurang	40 – 54	0	0
Sangat Kurang	0 – 39	0	0
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa, Data Olahan 2012

Berdasarkan pada tabel IV.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa pada materi pelajaran “Menulis Kalimat Dalam Al-Quran” siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun melalui penerapan metode Iqra’ masih tergolong “CUKUP” dengan perolehan rata-rata persentase secara keseluruhan hasil belajar mencapai nilai 68,6. Dikatakan cukup karena pencapaian hasil belajar siswa tersebut berada pada rentang interval antara 55-69.

Selain itu, dari hasil belajar tersebut, juga dapat diketahui secara individu nilai siswa yang tergolong “Sangat Baik” berjumlah 4 orang, yang tergolong “Baik” berjumlah 11 orang, dan yang tergolong “Cukup” berjumlah 10 orang.

d. Refleksi

Seperti halnya pada siklus I, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu pengamatan terhadap aktifitas guru dalam mengaktifkan siswa untuk mampu membaca kalimat Al-Quran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil pengamatan pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan, baik dilihat dari keaktifan guru maupun keaktifan siswa dalam membaca kalimat Al-Quran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bila diperhatikan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II, tingkat keaktifan siswa dalam membaca kalimat Al-Quran mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan guru pada tindakan pembelajaran siklus II berdampak cukup baik pada keaktifan guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun demikian, dari hasil pengamatan tindakan siklus II telah mengalami peningkatan, namun hasil tersebut belum sepenuhnya mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Untuk itu, dengan mengadakan diskusi bersama observer (pengamat), maka peneliti menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran siklus III dengan tujuan untuk mencapai tujuan penelitian agar lebih maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran siklus II diatas, maka dapat ditemukan beberapa kelemahan dan kekuatan dalam kegiatan pembelajaran siklus II, sebagai berikut :

1) Kelemahan

- a) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- b) Keaktifan guru dalam mengaktifkan siswa pada pembelajaran berlangsung masih perlu ditingkatkan.

2) Kekuatan

- a) Pelaksanaan tindakan pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan.
- b) Respons siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan cukup baik.
- c) Penerapan metode dalam pembelajaran telah digunakan dengan baik.
- d) Keaktifan siswa semakin meningkat dengan adanya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya.

Dengan melihat kelemahan dan kekuatan tindakan pembelajaran siklus II diatas, untuk lebih mengoptimalkan tindakan pembelajaran siklus II ini, maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu tindakan pembelajaran siklus III. Sehingga dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III diharapkan dapat memberikan hasil

yang maksimal agar tujuan pembelajaran dan penelitian ini dapat tercapai dengan maksimal.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran lembar soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode iqra', lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 3 dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun dengan jumlah 25 siswa pada tanggal 06 Desember 2011. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dipersiapkan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode Iqra' dengan materi pelajaran tentang "Membaca Kalimat Al-Quran". Dalam tindakan pembelajaran siklus 3 ini, tujuan pembelajaran akan dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan.

Secara terperinci kegiatan tindakan pembelajaran siklus 3 dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal :

- a) Guru membuka pelajaran dengan Basmallah dan berdo'a
- b) Guru mengabsensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi secara singkat dengan cara memperkenalkan bahan ajar mengenai huruf, kata dan kalimat dalam Al-Quran.

2) Kegiatan Inti :

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Memperkenalkan kepada siswa bacaan dan huruf Al-Quran dengan memberikan contoh melafalkan kata.
- c) Meminta siswa untuk melafalkan kata secara klasikal sesuatu contoh.
- d) Menunjuk siswa secara individual untuk berlatih melafalkan bacaan Al-Quran.
- e) Menyimak bacaan yang dilafalkan siswa secara klasikal maupun individual.
- f) Memberikan isyarat atau titian ingatan kepada siswa bila terdapat bacaan yang tidak benar yang dilafalkan siswa.
- g) Meminta siswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar untuk mengajarkan kepada siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar.
- h) Meminta siswa mengulang bacaan yang ada di papan tulis.

3) Kegiatan Akhir :

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- c) Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- d) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan meminta siswa untuk belajar Iqra di rumah.
- e) Guru menutup proses pembelajaran dengan merencanakan kegiatan tindakan lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi..

c. Observasi

Pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 3 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dari pelaksanaan tindakan siklus III menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai sebagaimana yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Adapun hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Iqra'*. Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tindakan perbaikan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.14

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tindakan Siklus III

No.	Aktivitas Yang Diamati	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	TD
1.	Memulai pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdo'a	√				
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.	√				
3.	Mengenalkan kepada siswa bacaan dan huruf Al-Quran dengan memberikan contoh melafalkan kata.	√				
4.	Meminta siswa untuk melafalkan kata secara klasikal sesuai contoh.	√				
5.	Menunjuk siswa secara individual untuk berlatih melafalkan bacaan.	√				
6.	Menyimak bacaan yang dilafalkan siswa secara klasikal maupun individual.		√			
7.	Memberikan isyarat atau titian ingatan kepada siswa bila terdapat bacaan yang tidak benar yang dilafalkan siswa.	√				
8.	Meminta siswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar untuk mengajarkan kepada siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar.		√			
9.	Meminta siswa mengulang bacaan yang ada di papan tulis.		√			
10.	Meminta siswa untuk belajar Iqra' di rumah.			√		
Jumlah		6	3	1		
Persentase		24	9	2		

Sumber : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru, Data Olahan 2012

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tabel IV.14 diatas, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Iqra'* pada tindakan pembelajaran siklus III mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor aktifitas guru pada tindakan

pembelajaran siklus II berjumlah 35 atau jika dipersentasekan mencapai 87,5%. Sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam penelitian, maka hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III dapat dikatakan “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang interval antara 76% - 100%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam tindakan pembelajaran siklus III seperti pada tabel berikut ini :

Tabel IV.15

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Siklus III

NO.	No. Induk	Nama Siswa	Aktifitas Siswa										Jml	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2708	Imam Pandi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%
2		Ardoni	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%
3	2660	Selamat Riyadi	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90%
4	2780	Amanda Desy	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
5	2785	Irgi Wahyudi	√	√	√	√	√	√	√		√		8	80%
6	2789	Mulia Alaika Putri	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90%
7	2790	M. Gilang	√	√	√	√	√	√	√		√		8	80%
8	2791	M. Rizky Al Giffari	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90%
9	2792	M. Firdaus	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%
10	2793	Nur Amalia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
11	2799	Silvia Ekadaton	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%
12	2802	Yofi Ardiansyah	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90%
13	2805	Alifki Falfad	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
14	2808	Fitri Aini	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90%
15	2814	Meinur Saputra	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
16	2823	Rianti	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
17	2826	Siti Latifatul	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
18	2828	Yoga Maulana	√	√	√	√	√	√	√		√		8	80%
19	2873	Dimas Rizki	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
20	2836	Fitri Mardiana	√	√	√	√	√	√	√				7	70%
21	2840	M. Hairum	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90%
22	2843	Mira Sri Hastuti	√	√	√	√	√			√	√		7	70%
23	2850	Riki Desita	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80%
24	2851	Reza Alfitranti	√	√	√	√	√	√	√		√		8	80%
25	2853	Sofia Salina	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%
	JUMLAH		25	25	25	25	25	24	24	20	12	8	214	
	PERSENTASE		100	100	100	100	100	96	96	80	48	32	85,6	

Sumber : Data Hasil Observasi, Data Olahan 2012

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam tindakan pembelajaran siklus II dapat dikatakan belum maksimal. Namun, pada tindakan pembelajaran siklus III, aktifitas siswa mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pencapaian skor keseluruhan siswa hanya mencapai 214 atau sebesar 85,6%. Dari hasil pencapaian tersebut yang bersifat kuantitatif bila dikonversikan ke data kualitatif, maka pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III dapat dikatakan “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang interval antara 76% - 100%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode Iqra’ telah dapat atau berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun.

3) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan siswa tersebut diatas yang tergolong “Sangat Tinggi” atau dengan kata lain penerapan metode Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.16

**Hasil Tes Formatif Belajar Siswa Kelas III SDN 003 Kapling
(SIKLUS III)**

NO.	No. Induk	Nama Siswa	PENILAIAN	
			Perolehan	Keterangan
1	2708	Imam Pandi	85	Sangat Baik
2		Ardoni	80	Baik
3	2660	Selamat Riyadi	85	Sangat Baik
4	2780	Amanda Desy	75	Baik
5	2785	Irgi Wahyudi	65	Cukup
6	2789	Mulia Alaika Putri	85	Sangat Baik
7	2790	M. Gilang	65	Cukup
8	2791	M. Rizky Al Giffari	70	Baik
9	2792	M. Firdaus	85	Sangat Baik
10	2793	Nur Amalia Putri	70	Baik
11	2799	Silvia Ekadaton	75	Baik
12	2802	Yofi Ardiansyah	80	Baik
13	2805	Alifki Falfad	70	Baik
14	2808	Fitri Aini	80	Baik
15	2814	Meinur Saputra	65	Cukup
16	2823	Rianti	60	Cukup
17	2826	Siti Latifatul	70	Baik
18	2828	Yoga Maulana	60	Cukup
19	2873	Dimas Rizki	75	Baik
20	2836	Fitri Mardiana	60	Cukup
21	2840	M. Hairum	75	Baik
22	2843	Mira Sri Hastuti	65	Cukup
23	2850	Riki Desita	70	Baik
24	2851	Reza Alfitranti	65	Cukup
25	2853	Sofia Salina	60	Cukup
	JUMLAH		1795	
	NILAI RATA-RATA		71,8	Cukup

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa, Data Olahan 2012

Tabel IV.17**Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa (SIKLUS II)**

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	85 – 100	4	16%
Baik	70 – 84	12	48%
Cukup	55 – 69	9	36%
Kurang	40 – 54	0	0
Sangat Kurang	0 – 39	0	0
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa, Data Olahan 2012

Berdasarkan pada tabel IV.17 diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa pada materi pelajaran “Membaca Kalimat Dalam Al-Quran” siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun melalui penerapan metode Iqra’ masih tergolong “BAIK” dengan perolehan rata-rata persentase secara keseluruhan hasil belajar mencapai nilai 71,8. Dikatakan baik karena pencapaian hasil belajar siswa tersebut berada pada rentang interval antara 70-84.

Selain itu, dari hasil belajar tersebut, juga dapat diketahui secara individu nilai siswa yang tergolong “Sangat Baik” berjumlah 4 orang, yang tergolong “Baik” berjumlah 12 orang, dan yang tergolong “Cukup” berjumlah 9 orang.

d. Refleksi

Seperti halnya pada siklus I dan II, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu pengamatan terhadap aktifitas guru dalam mengaktifkan siswa untuk mampu membaca kalimat Al-Quran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil pengamatan pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan, baik dilihat dari keaktifan guru maupun keaktifan siswa dalam membaca kalimat Al-Quran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bila diperhatikan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III, tingkat keaktifan siswa dalam membaca kalimat Al-Quran mengalami peningkatan jika dibandingkan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dan II. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan guru pada tindakan pembelajaran siklus III berdampak baik pada keaktifan guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan siswa maupun evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus III, penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya telah tercapai sesuai dengan target pencapaian yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus III telah mencapai KKM yang telah ditetapkan , yaitu hasil belajar siswa pada siklus III mencapai rata-rata 71,8.

C. Pembahasan

Dari hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 61,6. Ini berarti penerapan metode Iqra' belum bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjut untuk meningkatkan pembelajaran agar lebih optimal. Dengan demikian, peneliti menyusun rencana perbaikan tindakan pembelajaran siklus II.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan siklus II, ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu rata-rata persentase tindakan pembelajaran siklus II mencapai 68,6. Namun secara klasikal hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dan secara individu sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai cukup baik.

Agar hasil belajar siswa mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran siklus III. Dan ternyata, setelah dilakukan tindakan pembelajaran siklus III, hasil belajar siswa meningkat mencapai rata-rata persentase 71,8. Ini berarti, hasil belajar siswa pada tindakan penelitian tindakan kelas ini telah memenuhi KKM.

Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara hasil belajar data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.18

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 003 Sungai Raya
Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Melalui Metode Iqra'**

Pembelajaran		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Kriteria	Standar	Frek.	(%)	Frek.	(%)	Frek.	(%)
Sangat Baik	85 – 100	0	0	4	16%	4	16%
Baik	70 – 84	10	40%	11	44%	12	48%
Cukup	55 – 69	10	40%	10	40%	9	36%
Kurang	40 – 54	5	20%	0	0	0	0
Sangat Kurang	0 – 39	0	0	0	0	0	0
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%
Rata-Rata		61,6		68,6		71,8	

Sumber : Data Observasi, Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.18 diatas, dapat diketahui pada siklus I dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mendapat nilai “BAIK”, yang memperoleh nilai “CUKUP” 10 orang, dan yang mendapatkan nilai “KURANG” berjumlah 5 orang.

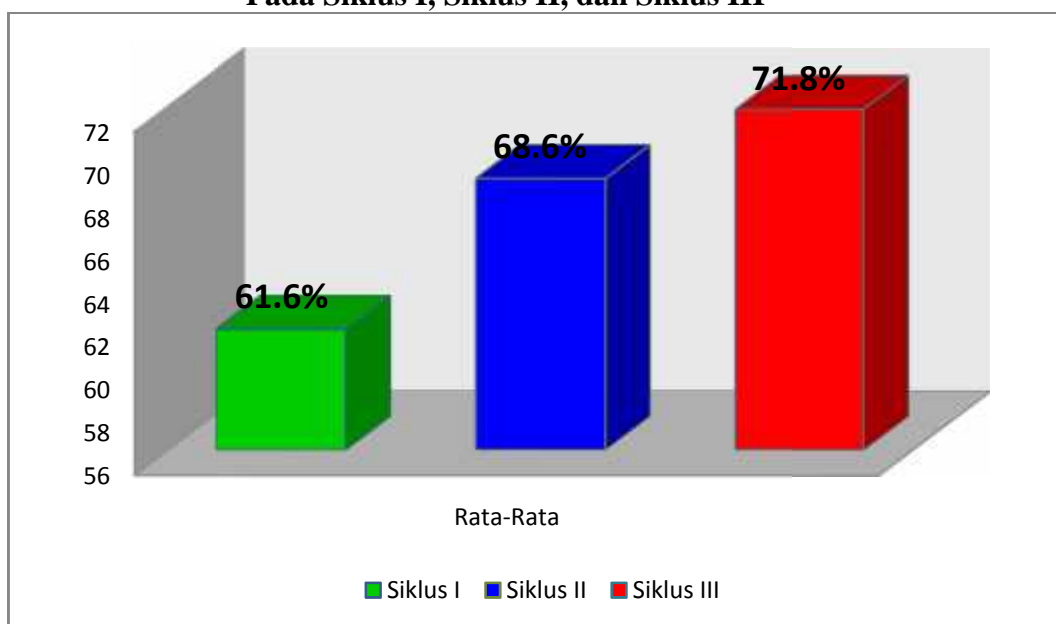
Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dari 25 orang siswa, 4 orang yang memperoleh nilai “SANGAT BAIK”, 11 orang siswa memperoleh nilai “BAIK”, dan 10 orang mendapatkan nilai “CUKUP”.

Demikian halnya pada siklus III, dari 25 siswa yang mendapat nilai “Sangat Baik” berjumlah 4 orang siswa, yang mendapat nilai “Baik” berjumlah 12, dan yang mendapat nilai “Cukup” berjumlah 9.

Untuk lebih jelasnya perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar IV.2

**Grafik Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**



Sumber : Data Hasil Observasi, Data Olahan 2012

Kelemahan-kelemahan penerapan metode *Iqra'* pada siklus I dan siklus II tersebut setelah diperbaiki pada siklus III dan mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan penerapan metode *Iqra'* pada siklus III tersebut, hasil belajar siswa mencapai persentase 71,8% dengan kategori “SANGAT BAIK”, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata 71,8, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas, menjelaskan bahwa dengan penerapan metode *Iqra'* secara benar, maka aktifitas siswa akan menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “dengan penerapan metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas, melakukan penelitian, dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebagaimana yang telah di rencanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas III SDN 003 Sungai Raya Meral Karimun memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tindakan siklus III yang memperoleh persentase rata-rata 71,8.
2. Penerapan metode Iqra' selain dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, metode tersebut juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan, ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagai saran dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan proses belajar mengajar metode Iqra', terutama penambahan jam belajar demi peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an.

2. Bagi Para Guru

Bagi para guru kelas Iqra' hendaknyadapatmeningkatkan proses pembelajaranbaca Al-Qur'an tidakganti-ganti guru, karenadengantetapnya guru dalammengajarmakaakanmudahmengetahuiperkembangan yang dialamisiswa.

3. BagiSaranadanPrasarana

Untukmemperlancarberjalannya proses pembelajaranbaca Al-Qur'an,seharusnyaditingkatkansaranadanprasarananyaterutamarakeluntu ksiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Humam. *Buku Iqra'Klasikal : Cara Cepat Belajar Membaca Al-quran Sistem Klasikal*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 1995
- As'ad Humam., *BUKUIQRO', Cara Cepat Belajar Al-Qur'an Jilid 1*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000.
- Anas Sudjono. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Budiyanto, et. al., "*RINGKASAN Pembinaan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*". Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Al-Qur'an LPTQ Nasional, 2003
- Dedi Noviyanto. *Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam Di Sekolah : Karakteristik, Problematika, dan Solusinya*. (<http://blog.uin-malang.ac.id/dedinoviyanto/2011/10/19/aspek-aspek-pai-di-sekolah-karakteristik-problematika-dan-solusinya/>, 2011), hlm. 3, diakses tanggal 02 April 2012, pukul 23:21 wib
- Fadliyanur. *Pengelolaan Pengajaran Bahasa Arab*, diakses dari http://fadliyanur.multiply.com/journal/item/37?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem, pada tanggal 04 April 2012, pukul 11:14 wib
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002, edisi revisi
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-5,
- Harakatuna. *Definisi Al-Quran*. Diakses dari <http://harakatuna.wordpress.com/2008/09/17/definisi-al-quran/>, pada tanggal 04 April 2012, pukul : 11:35 wib
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Hasnah Faizah. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani, 2009

Helmiati, dkk. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas : Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*. Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2010

Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003

Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna : Falsafah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010

Mariatul Ulfa. Tugas Akhir : *Aplikasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Al Kautsar Malang*. diakses dari http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=07140084, 2009, pada tanggal 03 April 2012, pukul 22:56 wib.

Muhibin Syah , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001, Cet. Ke-6

Nasaruddin Sahaba. *Metode Iqra*, diakses dari <http://nasaruddinsahaba.blogspot.com/2010/03/metode-iqra.html>, pada tanggal 04 April 2012, pukul 01: 28 wib

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Ramayulis. *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke-5, 2008

Saprun. *Thesis : Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Pembelajaran Al-Quran Bagi Siswa Kelas III, IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condangcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*, diakses dari <http://etd.eprints.ums.ac.id/6460/>, pada tanggal 03 April 2012, pukul 23:09 wib.

Saiful Amien. *Publikasi Hasil Penelitian: Pola Pembelajaran Baca Qur'an Luar Sekolah di Kota Malang*, diakses dari <http://saifulamien.staff.umm.ac.id/2009/09/26/pola-pembelajaran-baca-quran-luar-sekolah-di-kota-malang/>, pada tanggal 04 April 2012, pukul 12:20 wib

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000, Cet. Ke-7

Save M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Golo Riwu, 2000, Cet. Ke-2

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007

Wiriatmadja, R. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

Yusuf Mukhtar, dkk. "*Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*". Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Keagamaan.

Yuliani Indrawati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*, (Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, Vo. 4, No. 3, 7 Juni, 2006)

Zaifbio. *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, diakses dari <http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/>, pada tanggal 04 April 2012, pukul 14:30 wib

[http://wiki.bestlagu.com/islam/173436-budaya-baca-tulis-al-qur-masyarakat-sulawesi-selatan .html](http://wiki.bestlagu.com/islam/173436-budaya-baca-tulis-al-qur-masyarakat-sulawesi-selatan.html)